



## STIMULASI GERAKAN NONLOKOMOTOR PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN PADA MASA PANDEMI

Sitti Rahmatia Pakabu<sup>1</sup>, Pupung Puspa Ardini<sup>2</sup>, Setiyo Utoyo<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu  
Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo  
Email: [sittirahmatiapakabu@gmail.com](mailto:sittirahmatiapakabu@gmail.com)

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima (Agustus)  
(2021)

Disetujui (Agustus)  
(2021)

Dipublikasikan (Agustus)  
(2021)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat Bagaimana gerakan nonlokomotor anak usia 5-6 Tahun pada masa pandemi di TK Nusa Indah Kelurahan Pauwo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. Pendekatan menggunakan metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, observasi dan wawancara. Penelitian dilaksanakan di TK Nusa Indah Kelurahan Pauwo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango kegiatan penelitian di kelas B yang memiliki siswa sebanyak 20 orang yakni 76 orang laki-laki dan 13 orang perempuan selama 2 bulan yaitu dari bulan Februari sampai dengan Maret 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan gerakan nonlokomotor pada anak mencakup aspek mengayun, menekuk, meluruskan dan berputar melalui stimulasi.

**Kata kunci:** *Stimulasi, Gerakan, Nonlokomotor*

### Abstract

*This study aims to see how the non-locomotor movements of children aged 5-6 years during the pandemic in Nusa Indah Kindergarten, Pauwo Village, Kabila District, Bone Bolango Regency. The approach using descriptive qualitative method is used in this study and the data collection techniques used are documentation, observation and interviews. The research was carried out at Nusa Indah Kindergarten, Pauwo Village, Kabila District, Bone Bolango Regency. Research activities in class B had 20 students, namely 76 boys and 13 girls for 2 months, from February to March 2021. The results of this study indicate that the ability of non-locomotor movements in children includes aspects of swinging, bending, straightening and rotating through stimulation.*

**Keywords:** *Stimulation, Movement, Non-Locomotor*



## **PENDAHULUAN**

Kemampuan berinteraksi tersebut dapat diperoleh dari bangku pendidikan sejak usia dini. Dengan kata lain, titik awal seseorang dalam menekuni dunia pendidikan adalah masa usia dini. Namun pada dasarnya kemampuan berinteraksi tersebut akan berhasil apabila dalam lembaga pendidikan khususnya pendidikan usia dini dibina ditingkatkan frekuensi hasil belajar mereka. Sehingga untuk menciptakan pembelajaran yang efektif pada anak usia dini yang dalam penelitian ini adalah anak usia TK, diperlukan kemampuan guru untuk membangkitkan motivasi belajar mereka. Kita ketahui bersama bahwa pada masa kanak-kanak belum mengenal namanya kepribadian, mereka juga hanya belajar pada perkembangan dirinya yang dicontohkan oleh orang tua atau gurunya. Pada masa ini orang tua dan guru harus peka dan peduli terhadap gerak dan langkah yang beraneka ragam yang dilakukan oleh anak. Keadaan anak-anak TK yang berada pada awal tahun dalam kehidupannya tentu sangat membutuhkan perhatian dunia pendidikan tuntutan orang tua yang termasuk di dalamnya mengarahkan motivasi belajarnya.

Purwanto (2003:19) mengatakan bahwa “seseorang pendidik tidak akan tahu kemana anak akan dibawanya (dididik) jika tidak mengetahui jalan hidupnya. Seperti kata-kata yang terkenal pada pedagogik, pendidik tidak dapat memberikan sesuatu kepada anak didiknya, kecuali hanya apa yang ada padanya”. Seorang guru yang mendidik anak-anaknya menjadi orang-orang yang berperasaan halus dan cinta sesama. Tindakan guru di kelas dapat menentukan sukses tidaknya pelajaran di kelas.

Anak usia dini dalam perkembangannya akan melalui tahapan emas (*golden age*) tepatnya pada rentang usia 4 sampai 6 tahun. Namun demikian jika ditinjau berdasarkan teori Bloom (dalam Samsudin, 2008), pada rentang usia 0-8 tahun anak akan memiliki potensi besar mencapai 80% kemampuan belajar orang dewasa. Sehingga tahapan ini akan memberikan kesempatan bagi lingkungan sekitar anak, untuk mengembangkan semua aspek perkembangan

anak seperti: aspek kognitif, aspek bahasa, aspek sosial emosional, aspek agama dan moral serta aspek fisik dan motorik.

Aspek fisik dan motorik merupakan salah satu ranah yang perlu dikembangkan. Dengan adanya kematangan pada aspek ini anak dapat melakukan berbagai aktivitasnya dan lebih leluasa dalam bereksplorasi. Kematangan dapat dilihat dari kemampuan anak melakukan keterampilan motorik. Dalam hal ini keterampilan motorik merupakan sebuah proses yang secara langsung. Schmidt (1988: 23) menjelaskan tentang karakteristik belajar motorik sebagai berikut: (1) Belajar motorik merupakan serangkaian proses, (2) Belajar motorik menghasilkan kemampuan untuk merespon, (3) Belajar motorik tidak dapat diamati secara langsung, (4) Belajar motorik relatif permanen, (5) Belajar motorik adalah karena hasil latihan, dan (6) Belajar motorik dapat menimbulkan efek negatif.

Stimulasi gerakan nonlokomotor yang intens sangat tepat diberikan pada masa-masa awal perkembangan anak. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Hurlock (dalam Utoyo, Juniarti, & Mangge, 2020), bahwa usia kanak-kanak adalah masa ideal untuk mempelajari keterampilan gerakan nonlokomotor, disebabkan oleh 3 alasan yaitu: (1) anak senang mengulang-ulang dan karenanya dengan senang hati mengulang aktivitas sampai terampil; (2) Anak bersifat pemberani sehingga tidak ada rasa takut jika terjatuh; (3) anak mudah dan cepat belajar karena tubuh mereka sangat lentur dan keterampilan yang dimiliki baru sedikit sehingga keterampilan yang baru dikuasai tidak mengganggu keterampilan yang sudah ada. Dengan demikian sangat mudah untuk melatih gerakan nonlokomotor pada anak usia dini.

Pentingnya memberikan stimulasi gerakan nonlokomotor sejak dini dapat meningkatkan perkembangan kognitif dan interaksi sosial pada anak. stimulasi gerakan nonlokomotor dapat mengajarkan anak untuk fokus sehingga dapat meraih hasil yang ingin dicapai (Saputra, 2007). Pada masa pandemi COVID-19 saat ini, keterampilan gerakan nonlokomotor pada anak di TK Nusa Indah tidak dapat diterapkan oleh guru sebab pembelajaran di TK Nusa Indah hanya melakukan pembelajaran dengan metode daring dan luring, sehingga pada

kesempatan yang ada, peneliti melakukan metode gerakan nonlokomotor sebagai bahan evaluasi kegiatan pembelajaran yang ada di TK Nusa Indah serta dijadikan sebagai bahan penelitian untuk memperoleh data kualitatif dari peserta didik secara tatap muka dengan mengedepankan protokol kesehatan.

Untuk itu, Guru mampu memberikan stimulasi berupa gerakan nonlokomotor agar kesehatan peserta didik tetap terjaga walaupun dimasa pandemi COVID-19 dengan pembelajaran yang memperhatikan protokol kesehatan. Melalui stimulasi gerakan nonlokomotor, dapat membantu anak mencapai perkembangan yang utuh, baik secara fisik, intelektual, sosial, moral dan emosional.

Sejak merebaknya pandemi COVID-19 sekitar Januari lalu, dunia pendidikan tak luput terkena imbasnya. Di Indonesia, penyebaran COVID-19 ke berbagai provinsi dalam waktu relatif pendek telah memaksa para pemangku kepentingan pendidikan mengambil keputusan untuk mewajibkan siswa/mahasiswa belajar di rumah secara daring dan luring.

Sebelum ini, banyak guru yang sudah nyaman dengan model pembelajaran tradisional tatap muka di dalam kelas. Hanya segelintir pendidik yang secara terus menerus meningkatkan ilmu dan keterampilannya yang dianggap siap menerima perubahan model pembelajaran. Dengan belajar secara daring, hal ini memaksa dan mempercepat para peserta didik untuk dapat menguasai teknologi pembelajaran secara digital sebagai suatu kebutuhan bagi mereka. Tuntutan kebutuhan tersebut, membuat peserta didik dapat mengetahui media online yang dapat menunjang sebagai pengganti pembelajaran di kelas secara langsung, tanpa mengurangi kualitas materi pembelajaran dan target pencapaian dalam pembelajaran

Berdasarkan masalah yang teramati di lapangan dapat diuraikan, dari 14 anak usia 5-6 tahun yang berada di TK Nusa Indah terdapat 1 anak yang sudah bisa melakukan gerakan mengayun tangan kebelakang dan 13 anak sudah bisa melakukan gerakan yang sulit sementara untuk gerakan mengayun lengan silang terdapat 1 anak sudah bisa tanpa bantuan dan 13 anak dapat melakukan gerakan yang sulit sementara untuk gerakan non lokomotor menekuk lengan terdapat 2

anak sudah bisa tanpa bantuan dan 12 anak sudah dapat melakukan gerakan yang sulit . untuk gerakan non lokomotor menekuk kaki terdapat 10 anak sudah bisa tanpa bantuan dan 4 anak dapat melakukan gerakan yang sulit. Pada gerakan meluruskan tangan, terdapat 14 anak dapat melakukan gerakan yang sulit. Untuk gerakan non lokomotor meluruskan kaki terdapat 1 anak sudah bisa tanpa bantuan dan 13 anak dapat melakukan gerakan yang sulit. Sedangkan untuk gerakan memutar bahu dan dengkul terdapat 14 anak sudah bisa melakukan gerakan yang sulit, dan pada gerakan memutar leher terdapat 5 anak sudah bisa tanpa bantuan, 9 anak dapat melakukan gerakan yang sulit.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif (Miles & Huberman, 1984; Sugiyono, 2009), penelitian ini dilaksanakan di TK Nusa Indah, penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2021. Adapun subjek penelitian ini adalah anak usia 5-6 Tahun di TK Nusa Indah, Kabupaten Bone Bolango yang berjumlah 14 anak yang terdiri atas 6 laki-laki dan 8 perempuan. Prosedur data penelitian ini adalah observasi dan wawancara, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan catatan lapangan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik ini menggunakan kata-kata untuk menjelaskan kegiatan-kegiatan yang terjadi di lapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **A. Observasi**

##### **a. Catatan Observasi 1**

Hasil analisis instrumen kegiatan pembelajaran pada tahap observasi stimulasi gerak nonlokomotor dapat dijelaskan bahwa, gerakan nonlokomotor mengayun lengan kedepan terdapat 4 anak yang Masih Belum Bisa Walaupun sudah dibantu, dan 10 anak sudah bisa tanpa bantuan. Untuk gerak nonlokomotor mengayun lengan kebelakang

terdapat 4 anak yang Masih Belum Bisa Walaupun sudah dibantu, 1 anak Sudah Bisa tapi masih butuh bantuan serta 9 anak Sudah Bisa Tanpa Bantuan. Sedangkan untuk gerak nonlokomotor mengayun lengan silang terdapat 4 anak yang Masih Belum Bisa Walaupun sudah dibantu, 1 anak Sudah Bisa tapi masih butuh bantuan serta 8 anak Sudah Bisa Tanpa Bantuan.

Sementara untuk gerak nonlokomotor pada anak kelas B usia 5-6 tahun pada gerakan menekuk lengan terdapat 4 anak yang Masih Belum Bisa Walaupun sudah dibantu dan 10 anak sudah bisa tanpa bantuan. Untuk gerakan nonlokomotor meluruskan lengan terdapat 4 anak yang Masih Belum Bisa Walaupun sudah dibantu dan 10 anak sudah bisa tanpa bantuan. Sedangkan untuk gerakan nonlokomotor memutar bahu terdapat 4 anak yang Masih Belum Bisa Walaupun sudah dibantu dan 10 anak sudah bisa tanpa bantuan. Gerak nonlokomotor memutar dengkul terdapat 4 anak yang Masih Belum Bisa Walaupun sudah dibantu, 9 anak Sudah Bisa tapi masih butuh bantuan dan 1 anak Sudah Bisa Tanpa Bantuan, sedangkan untuk gerak nonlokomotor memutar leher terdapat 4 anak yang Masih Belum Bisa 5 anak Sudah Bisa tapi masih butuh bantuan dan 5 anak Sudah Bisa Tanpa Bantuan.

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan bahwa masih banyak anak melakukan kegiatan belum sesuai dengan harapan peneliti. Kemampuan ini masih perlu dikembangkan oleh peneliti sehingga apa yang dilakukan akan memperoleh hasil sesuai dengan harapan. Berdasarkan observasi tersebut, dapat diketahui bahwa anak terlihat masih kurang bersemangat saat melakukan kegiatan nonlokomotor meskipun sudah ada kombinasi gerak, tetapi masih belum ada variasi media yang membuat anak tertarik untuk melakukan kegiatan nonlokomotor.

Melihat kenyataan tersebut peneliti melakukan diskusi dengan kolaborator untuk menentukan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap selanjutnya. Setelah melakukan diskusi, maka langkah

pertama yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran adalah memperbaiki gerakan yang dilakukan dalam gerak nonlokomotor.

**b. Catatan Observasi 2**

Hasil observasi pada peretemuan ini adalah pada gerak nonlokomotor mengayun tangan kedepan, sejumlah 14 anak atau sudah semua anak Dapat Melakukan Gerakan yang sulit. Untuk gerak nonlokomotor mengayun tangan kebelakang terdapat 1 anak Sudah Bisa Tanpa Bantuan dan 13 anak Dapat Melakukan Gerakan yang sulit. Sementara untuk mengayun lengan silang terdapat 1 anak Sudah Bisa Tanpa Bantuan dan 13 anak Dapat Melakukan Gerakan yang sulit. Sementara untuk gerak nonlokomotor menekuk lengang terdapat 2 anak yang Sudah Bisa Tanpa Bantuan dan 12 anak Dapat Melakukan Gerakan yang sulit. Untuk gerak nonlokomotor menekuk kaki terdapat 10 anak yang Sudah Bisa Tanpa Bantuan dan 4 anak Dapat Melakukan Gerakan yang sulit.

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa ada perubahan yang terjadi dalam setiap tahapan kegiatan stimulasi gerakan nonlokomotor anak, Berdasarkan kategori yang telah disusun sebelumnya, kemampuan anak sudah tergolong sangat memuaskan dan sesuai harapan peneliti.

**c. Catatan Observasi 3**

Hasil instrumen observasi kegiatan adalah sebagai berikut : terdapat 14 anak atau keseluruhan anak Dapat Melakukan Gerakan yang sulit pada gerakan nonlokomotor meluruskan tangan, untuk gerakan nolokomotor meluruskan kaki terdapat 1 anak Sudah Bisa Tanpa Bantuan dan 13 anak Dapat Melakukan Gerakan yang sulit. Sedangkan untuk gerak nonlokomotor berputar pada gerakan memutar bahu dan dengkul, terdapat seluruh anak Dapat Melakukan Gerakan yang sulit, dan pada

gerak memutar leher terdapat 5 anak Sudah Bisa Tanpa Bantuan, 9 anak Dapat Melakukan Gerakan yang sulit.

## **B. Wawancara**

Pelaksanaan Kegiatan Wawancara dilaksanakan pada hari kamis tanggal 17 Febuari 2021 dengan uraian hasil wawancara sebagai berikut :

*Peneliti* : Apa yang dimaksud dengan kemampuan Gerakan Nonlokomotor?

*Guru* : Gerakan nonlokomotor itu adalah gerakan yang tidak berpindah tempat, yaitu gerakan yang hanya dilaksanakan di tempat. Contohnya seperti gerakan membungkuk, mengayunkan tangan, kedepan dan kebelakang serta memutar-mutar badan.

*Peneliti* : Indikator apa saja yang bisa membantu gerakan nonlokomotor gerakan anak dalam kurikulum yang digunakan disekolah ?

*Guru* : indikator yang termasuk dalam gerakan nonlokomotor termasuk dalam indikator fisik motorik kasar.

*Peneliti* : Menurut Ibu, Pembelajaran apa yang paling tepat digunakan dimasa pandemi Covid19 melihat gerakan nonlokomotor pada anak ?

*Guru* : Sebenarnya pada awal pandemi COVID 19 kami melaksanakan pembelajaran daring maupun luring, tetapi dalam pembelajaran gerakan nonlokomotor ini memilih pembelajaran luring, karena gerakan nonlokomotor harus dilihat langsung oleh guru tentang kemampuan dari anak itu sendiri sehingga dapat dinilai secara langsung.

*Peneliti* : Menurut Ibu, Apakah strategi yang digunakan Pembelajaran Daring dan Luring sudah tepat dalam pembelajaran gerakan nonlokomotor pada anak ?

*Guru* : Alhamdulillah.... dengan Pembelajaran daring kami memilih pembelajaran yang bisa di daringkan sedangkan untuk gerakan nonlokomotor kami memilih luring sebab harus dilihat secara langsung. Penggunaan strategi daring dalam pembelajaran gerak fisik nonlokomotor secara daring memang tidak dapat dilaksanakan. Sehingga kami memilih strategi pembelajaran secara luring.

*Peneliti* : Menurut Ibu, Apakah melalui Stimulasi dapat meningkatkan kemampuan nonlokomotor pada masa pandemi COVID-19 ?

*Guru* : Dengan adanya stimulan kepada anak, kita dapat menilai kemampuan diri anak dalam gerak nonlokomotor.

*Peneliti* : Menurut ibu, apakah kegiatan pembelajaran gerak nonlokomotor pada masa pandemi ini dapat terlaksana sesuai harapan?

*Guru* : Alhamdulillah Kami di TK Nusa Indah Kelurahan Pauwo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango ini dapat dilaksanakan baik dalam walaupun dimasa pandemi ini dilaksanakan dalam bentuk daring maupun luring dan sesuai dengan harapan.

## **Pembahasan**

Kemampuan gerakan nonlokomotor pada anak yang mencakup aspek mengayun, menekuk, meluruskan dan berputar melalui stimulasi Gerak nonlokomotor dalam penelitian ini dipengaruhi oleh penggunaan gerak nonlokomotor seperti mengayun, menekuk, meluruskan dan berputar. Hal ini sesuai dengan pendapat Utoyo, dkk (2020), mengatakan bahwa nonlokomotor adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Gerakan nonlokomotor dapat distimulasi dengan kegiatan mengayun, menekuk, meluruskan dan berputar dan sebagainya.

Keberhasilan penelitian juga terlihat dalam penelitian, telah menunjukkan adanya kesesuaian antara teori dengan hasil penelitian. Hal ini dapat terlihat dalam proses pembelajaran gerak nonlokomotor yang dilakukan di TK Nusa Indah. Teori tersebut terkait manfaat gerak nonlokomotor di mana gerak nonlokomotor dapat meningkatkan perkembangan koordinasi yang melibatkan otot-otot besar, pertumbuhan otot, daya tahan dan stamina dan dapat memberikan rasa gembira pada anak (Sukanti, 2007).

Dalam penelitian ini terdapat 6 anak yang belum ikut dalam kegiatan penelitian. Kondisi anak yang sedang sakit atau kurang sehat menjadi penyebab

kurang maksimalnya anak dalam bergerak. Hal ini sesuai dengan teori Sukamti (2007: 50) bahwa kemampuan gerak anak dipengaruhi beberapa kondisi yang mempengaruhi kemampuan nonlokomotor anak diantaranya kesehatan yang baik, katarsis emosional, kemandirian, hiburan diri, sosialisasi, dan konsep diri (Ma'mun & Saputra, 2000; Samsudin, 2008).

Pertemuan kedua dalam pembelajaran stimulasi gerakan nonlokomotor. Penelitian ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 10 Februari 2021 selama 150 menit. Tema pada minggu ini adalah Diriku/Anggota Tubuh. Tingkat Perkembangan yang akan dijadikan penelitian adalah melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih gerakan Mengayun, Menekuk, Meluruskan dan berputar. Capaian perkembangan: (1) melakukan gerakan Mengayun, (2) melakukan gerakan Menekuk, (3) melakukan gerakan Meluruskan dan (4) melakukan gerakan berputar. Indikator yang dikembangkan pada hari ini adalah gerakan mengayun dan menekuk. Kegiatan penelitian dilaksanakan dengan menindaklanjuti hasil penelitian pada pertemuan sebelumnya.

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dengan adanya perubahan hasil observasi yang dilakukan pada beberapa kali pertemuan. Adapun keberhasilan ini dilakukan dengan langkah-langkah (1) guru menyiapkan model kegiatan stimulasi gerak nonlokomotor yang terdiri dari gerakan mengayun tangan, menekuk lengan dan kaki, meluruskan lengan dan kaki dan memutar bahu, dengkul dan leher urutan gerakan secara berkelanjutan dari satu gerakan ke gerakan lainnya. (2) pada setiap pertemuan pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara individu dan tahap akhir dilakukan dengan kompetisi serta pemberian *reward*. Dengan adanya proses pembelajaran yang berulang, kemampuan nonlokomotor anak melalui stimulasi gerak nonlokomotor dapat dikembangkan secara bertahap. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara terstruktur sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian yang telah dibuat selama dalam beberapa kali kegiatan pembelajaran.

## **REFERENSI**

- Ma'mun, A., & Saputra, Y. M. (2000). *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Jakarta: Depdikbud
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1984) *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.
- Purwanto, N. (2003). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenada Media Group
- Saputra, M. Y. (2007). *Pembelajaran Atletik di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana.
- Schmidt, R. A. (1988). *Motor Control and Learning: A Behavioral Emphasis*. 2nd ed. Champaign, IL: Human Kinetics.
- Sugiyono, (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Sukanti, E. R. (2007). *Diktat perkembangan motorik*. Yogyakarta: UNY
- Utoyo, S., Juniarti, Y., Sari, N., & Mangge, K. (2020). Pendidikan Jasmani Untuk Anak Usia Dini: Pengembangan Fundamental Movement Skill (FMS) pada Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 404-413.